

BAB I  
PENDAHULUAN

**A. Penegasan Judul**

Sesuai dengan judul skripsi yang penulis tetapkan yaitu, "Pengaruh Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) Terhadap Usaha Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama di SMK Pariwisata "Satya Widya" Surabaya. Maka terlebih dahulu dikemukakan istilah-istilah yang dipandang perlu dijelaskan, karena hal ini sangat penting agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memahami maksud pembahsan atau penulisan skripsi ini.

Adapun istilah-istilah yang dipandang perlu dijelaskan dalam judul tersebut antara lain:

**1. Pengaruh BP3**

Adalah kekuatan yang ditimbulkan oleh sesuatu yang tidak disadari atau tidak disengaja dalam pendirian-pendirian keyakinan, pandangan-pandangan atau kebiasaan-kebiasaan seseorang individu atau masyarakat.<sup>1</sup> Jadi dalam penyusunan skripsi ini yang dimaksud dengan pengaruh juga berarti daya kekuatan yang datang dari keadaan sekelilingnya.<sup>2</sup> Jadi maksud inti dalam

---

<sup>1</sup>Dali Gulo Kamus Psikologi, Tonis, Bandung, 1982, hal. 173

<sup>2</sup>Yulius, S DKK, Kamus Baru Bahasa Indonesia, Usaha Nasional, Surabaya, 1984, hal. 178

penulisan skripsi ini adalah beberapa usaha atau aktifitas suatu badan yang membantu penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah (kecuali tehnik edukatif) misalnya pengadaan keuangan, gedung, alat pengajaran atau beberapa alat lainnya. Pengurusnya terdiri dari orang tua murid atau pemuka masyarakat yang berpartisipasi aktif terhadap sekolah.<sup>3</sup> Dimana semua kegiatan guna mencapai tujuan tertentu, yaitu tujuan BP3 yang sangat besar yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan umumnya dan dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada khususnya.

## 2. Usaha

Artinya kegiatan bekerja yang menuntut sesuatu hal.<sup>4</sup>

## 3. Peningkatan

Tingkat artinya istilah yang menyatakan tinggi rendahnya sesuatu.<sup>5</sup> Juga kata "Peningkatan" atau meningkatkan berarti menaikkan, mempertinggi, memperhebat (produksi dsb: mengangkat diri menegakkan diri)<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Sastrapraja Kamus Istilah Pendidikan dan Umum, Usaha Nasional, Surabaya 1978, hal. 71

<sup>4</sup>M. Surya Aditama dan G. Surya Alam, Kamus Praktis Bahasa Indonesia, Karya Utama, Surabaya, hal. 237.

<sup>5</sup>Hasan Sadly, Insiklopedi Indonesia VI, Edisi Khusus Nan Hou Ver, Ikhtisar Baru, Jakarta, hal. 3557

<sup>6</sup>WJS Poerwodaminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1982, hal. 27

4. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan).<sup>7</sup> sedang belajar adalah berusaha supaya memperoleh kepandaian.<sup>8</sup> Jadi yang dimaksud di sini adalah nilai prestasi yang berhasil dicapai berdasarkan tes yang diadakan oleh lembaga sekolah yang bersangkutan.

5. Pendidikan Agama

Usaha-usaha secara sistematis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama.<sup>9</sup>

6. Islam

Berarti menurut, menyerah dan bukti penyerahan itu adalah amalan.

Jadi pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan pembinaan terhadap anak didik atau siswa agar kelak setelah studinya dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam, serta menjadikan Islam sebagai way of live dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa istilah tersebut kemudian terangkai dalam judul Pengaruh Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) Terhadap Usaha Peningkatan Prestasi

<sup>7</sup>Ibid. hal. 77

<sup>8</sup>Bardiman AN, Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar, Rajawali, Jakarta, 1986, hal. 27

<sup>9</sup>H. Zuhairi, DKK, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional, Surabaya, hal. 12.

Belajar Pendidikan Agama di SMK Pariwisata "Satya Widya" Surabaya. Maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah usaha penulis dengan cara penelitian untuk melihat dan mengetahui tentang bagaimana usaha dan kegiatan suatu badan yang membantu sekolah yaitu usaha yang ditempuh dan sejauh mana usaha itu mempengaruhi dalam peningkatan prestasi belajar pendidikan Agama Islam yakni disalah satu lembaga pendidikan formal Sekolah Menengah Kejuruan di Surabaya yang terletak di Jl. Menur no 2A Surabaya, dengan beranggapan bahwa BP3 berpengaruh besar terhadap usaha peningkatan prestasi belajar pendidikan Agama Islam khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya.

## B. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan sebagai tempat proses pewarisan, mempertahankan sekaligus pengembangan suatu budaya masyarakat maka semakin maju dan berkembang suatu masyarakat maka semakin diperlukan lembaga yang disebut sekolah. Prof. Hadari Nawawi mengatakan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat.<sup>10</sup>

Dari sini nampak bahwa sekolah merupakan lembaga

---

<sup>10</sup>Hadari Nawawi, Administrasi Sekolah, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1985, hal. 166.



yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat dan sekaligus diperuntukkan masyarakat itu sendiri.

Selaras dengan falsafah bangsa Indonesia adalah: pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan dalam rangka membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya memiliki pengetahuan dan ketrampilan dapat mengembangkan sikap demokratis memiliki kecakapan dan budi pekerti yang luhur. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan oleh GBHN yang berbunyi:

"Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa diselenggarakan secara terpadu dan diarahkan pada peningkatan kualitas serta pemerataan pendidikan, sehingga terwujud manusia dan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa lebih maju, mandiri, berkualitas dan memiliki harkat dan martabat sesuai dengan falsafat Pancasila.<sup>11</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dipahami bahwa pembangunan dibidang pendidikan diselenggarakan atas dasar Pancasila dan diarahkan untuk meningkatkan rasa takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian berarti pembangunan itu meliputi segala bidang termasuk

---

<sup>11</sup>TAP MPR RI NO II/MPR/1993, ttg, GBHN Sekretaris Negara RI. hal. 102.

salah satunya bidang spiritual, dengan singkat disebut pembangunan sutuhnya.

Sejalan dengan tujuan tersebut, maka bidang pendidikan agama perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya guna meningkatkan rasa takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk meningkatkan pendidikan agama, terutama yang dilaksanakan di SMK Pariwisata Surabaya, diperlukan sarana dan prasarana, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam GBHN pula sebagai berikut:

"Sarana dan prasarana pendidikan serta fasilitas pendidikan dikembangkan dan disebarluaskan secara merata untuk membantu terselenggarakannya kualitas pendidikan sesuai dengan tujuan persyaratan pendidikan serta kebutuhan pembangunan."<sup>12</sup>

Untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan harus ada dukungan penuh dari masyarakat luas. Mengingat dalam masyarakat terdapat berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan bagi perkembangan dan kemajuan sekolah yang berarti juga untuk siswa yang berkembang. Salah satu dari potensi itu adalah keluarga atau orang tua, karena merupakan tempat dimana siswa berasal dan sejak awal siswa dapat pendidikan non formal, yang selanjutnya dikirim ke sekolah untuk mendapatkan pendidikan formal. Dan perlu

---

<sup>12</sup>TAP MPR RI NO II/MPR/1993, ttg. GBHN, Ibid, hal. 163

diketahui bahwa pada hakikatnya orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.

Potensi yang lain dalam masyarakat adalah masyarakat itu sendiri sebagai suatu lingkungan dimana tempat siswa itu berada di luar sekolah dan keluarga. Di satu pihak lingkungan ini berpengaruh positif bagi perkembangan siswa dan di pihak lain tidak sedikit berpengaruh negatif bagi perkembangan siswa yang sedang berkembang itu. Maka di sinilah pengaruh dan peranan masyarakat untuk bisa memberikan pengarahan misalnya dengan membentuk organisasi-organisasi sosial, kegiatan-kegiatan keagamaan, yang kesemuanya itu berpengaruh bagi perkembangan siswa ke arah perkembangan yang positif.

Dari uraian tersebut kiranya dapat dimengerti bahwa ketiga lingkungan itu besar pengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak, yang juga ikut dalam pembentukan pribadi serta tingkah laku anak. Jadi jelaslah bahwa ketiga lingkungan itulah yang ikut bertanggung jawab dalam pendidikan anak, maka hal ini sesuai dengan bagaimana bangsa Indonesia memandang suatu pendidikan sebagai suatu proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Jadi dapat terlihat bahwa hakikat hubungan sekolah, masyarakat dan keluarga, merupakan hubungan timbal balik dimana sekolah dapat mengetahui sumber-sumber yang ada dalam masyarakat, dan keluarga juga dapat mengambil manfaat dengan turut mengenyam dan menyerap kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang dicapai oleh sekolah selanjutnya masyarakat dan keluarga dapat mengerti dan memahami tujuan pendidikan, kebutuhan-kebutuhan pendidikan, pelaksanaan pendidikan dan kemajuan pendidikan yang berlangsung di sekolah. Berangkat dari pemahaman ini, masyarakat dan keluarga dapat memberikan bantuan kepada sekolah demi kemajuan anak-anaknya.

✓ Karena itu antara ketiganya perlu dijalin kerja sama yang baik, dimana kerja sama itu harus dimulai dan dibina oleh sekolah agar kedua lingkungan yang lain memerlukan sekolah dapat dimanfaatkan secara terarah dan berhasil guna. Untuk itu pemerintah telah memberikan pedoman dalam mengorganisir ketiga lingkungan itu yang disebut Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3)". Tentang tujuan dan tugas BP3 yaitu: BP3 bertujuan membantu kelancaran penyelenggaraan pendidikan di sekolah dalam upaya ikut memelihara, menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan pendidikan nasional dengan mendayagunakan kemampuan yang ada pada orang tua, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.<sup>13</sup>

Organisasi orang tua murid dan guru ini menurut Drs. Hendyat Soetopo dan Drs. Wasty Soemanto, tujuannya

---

<sup>13</sup>Intruksi bersama Mendikbud dan Mendagri RI No 0293/U/1993 ttg. Pembentukan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan, hal. 5.



tidak semata-mata minta bantuan material daripada orang tua murid dan masyarakat, akan tetapi yang terpenting adalah demi kemajuan belajar dan peningkatan prestasi para siswa. Inilah yang harus disadari sejak mula oleh para personil pendidikan maupun orang tua dan masyarakat pada umumnya.<sup>14</sup>

Apabila dianalisa dari kedua tujuan BP3 tersebut, betapa pentingnya sumbangan dan dukungan BP3 baik berupa moril maupun materiil dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari uraian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pembahasan masalah "Peranan BP3 dalam usaha meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Pariwisata "Satya Widya" Surabaya topik tersebut sengaja dipilih sebagai judul skripsi ini dengan alasan dan pertimbangan bahwa BP3 mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam usaha peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Pariwisata "Satya Widya" Surabaya.

### C. RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang dan pentingnya masalah tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Usaha BP3 dalam ikut serta meningkatkan

---

<sup>14</sup>Hedyat Soetopo dan Westy Soemanto, Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan, Usaha Nasional Surabaya, hal. 240

prestasi belajar dalam bidang study pendidikan Agama Islam di SMK Pariwisata "Satya Widya" Surabaya.

2. Sejauh mana pengaruh usaha BP3 dalam ikut serta meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama Islam di SMK Pariwisata "Satya Widya" Surabaya.

#### D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana BP3 dalam ikut serta meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Pariwisata "Satya Widya" Surabaya.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh usaha BP3 dalam ikut serta meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Pariwisata "Satya Widya" Surabaya.

##### 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

- a. Bahan pertimbangan dan sekaligus sumbangan pemikiran bagi SMK Pariwisata "Satya Widya" Surabaya khususnya dan bagi lembaga-lembaga pendidikan lain pada umumnya untuk lebih memfungsikan BP3 dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam khususnya dan bagi kemajuan pendidikan pada umumnya.
- b. Bahan dokumentasi bagi peneliti khususnya dan bagi

peneliti lain yang cinta dalam dunia kependidikan umumnya untuk melakukan studi lebih lanjut tentang pengaruh BP3 dalam usaha peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

- c. Memenuhi tugas sebagai syarat untuk keserjanaan pada Fakultas Tarbiyah (Pendidikan Agama) IAIN Sunan Ampel Surabaya, sekaligus sebagai salah satu bentuk pengamalan "TRI DHARMA" perguruan tinggi.

### E. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan atau penyusunan skripsi ini dilakukan metode-metode reseach sebagai berikut:

#### 1. Liberary Reseach (penelitian Kepustakaan)

Yaitu suatu metode penelitian atau pembahasan mengenai suatu masalah melalui pengkajian-pengkajian literatur, hal ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan dasar yang mendasari suatu masalah.

#### 2. Field Reseach (Penelitian Lapangan)

Yaitu suatu metode pembahasan suatu masalah mengadakan kontak langsung dengan obyek penelitian di lapangan, dimana sumber-sumber primer dapat ditemukan untuk dihimpun data yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini.

Maka dengan pemakaian dua metode di atas diharapkan akan memudahkan penyusunan skripsi ini. Karena dengan mengetahui teori dan praktek merupakan bantuan

yang memudahkan setiap orang melihat berbagai hal mengenai penelitian.

a. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis data

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, dibedakan menjadi dua bagian yaitu: data kuantitatif dan data kualitatif.

Data kuantitatif yang diperlukan menyangkut masalah sebagai berikut:

- a) Sejarah berdirinya SMK Pariwisata "Satya Widya" Surabaya.
- b) Keadaan atau jumlah sarana dan prasarana.
- c) Keadaan atau jumlah siswa, tenaga pengajar, dan tenaga administrasi lainnya.
- d) Jumlah anggota BP3 dan susunan kepengurusannya.
- e) Daftar nilai siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam pada semester genap tahun ajaran 1997/1998.

Sedang data kualitatif yang diperlukan meliputi sebagai berikut:

- f) Usaha-usaha yang ditempuh BP3 dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
  - Usaha dalam segi materi.
  - Usaha dalam segi non materi.



2) ✓ Sumber Data

Sesuai dengan jenis data yang telah dirumuskan maka sumber data dapat ditetapkan sebagai berikut:

- a) Kepala Sekolah = 1 orang
- b) Guru Agama = 1 orang
- c) Ketua Bp3 = 1 orang
- d) Anggota BP3 = 112 orang
- e) Nilai Siswa bidang Pendidikan Agama Islam = 112 orang

b. Metode Penentuan Obyek

1) Penentuan Populasi dan sampel.

Populasi adalah : Kalau sebagai individu yang diselidiki itu disebut sampel, sampel atau contoh sedang semua individu unuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu-hendak digeneralisasikan disebut populasi atau universe.<sup>15</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa populasi merupakan individu-individu atau keseluruhan obyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun hubungan dengan penelitian ini yang menjadi obyek adalah nilai prestasi

---

<sup>15</sup>Prof. Dr. Sutrisno Hadi MA, Metodologi Reseach, TPF. UGM. Yogyakarta, 1985, hal. 70

belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang dicapai oleh seluruh siswa SMK Pariwisata "Satya Widya" Surabaya dan seluruh anggota BP3 SMK Pariwisata "Satya Widya" Surabaya.

Sehubungan dengan luas dan besarnya populasi dan agar terhindar dari kesalahan serta dengan mudahnya pembahasan, maka penulis membatasi pada dua variable sebagai berikut:

a) Dependen Variable (variable terikat)

Yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi, dalam hal ini adalah seluruh hasil nilai prestasi Pendidikan Agama Islam siswa SMK Pariwisata "Satya Widya" Surabaya.

b) Independen variabel (variabel bebas)

Yaitu variabel yang mempengaruhi dependen variabel. Dalam hal ini berupa usaha BP3 dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Pariwisata "Satya Widya" Surabaya.

Selanjutnya dari sekian banyaknya populasi tentunya tidak diambil sebagai obyek penelitian seluruhnya, karena mengingat biaya, tenaga dan waktu yang sangat terbatas, jadi sebagian saja yang akan diambil sebagai sampel, dengan demikian dalam menentukan sampel akan digunakan teknik sampling.

## 2) Tehnik Sampling

Untuk menentukan sampel dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperkecil obyek yang akan diteliti, sehubungan dengan hal ini ada beberapa pendapat sebagai berikut:

"Karena tidak mungkinnya penyelidikan selalu langsung penyelidikan populasi, padahal tujuan penelitian adalah menentukan generalisasi yang berlakus ecara umum, maka sering kali penyelidikan terpaksa menggunakan sebagian saja dari populasi sebuah sampel yang dipandang representatif terhadap populasi."<sup>16</sup>

Maka dalam menentukan besar kecilnya sampel juga dijelaskan dalam buku penelitian oleh Suharsimi Arikunto, mengatakan:

"Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 30% atau tergantung setidak-tidaknya:

- Kemampuan peneliti dari segi waktu, dana dan tenaga.
- sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data."<sup>17</sup>

Sesuai dengan dua pendapat tersebut, dan mengingat penelitian dalam skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui dalam variabel pertama yakni nilai rata-rata Pendidikan Agama Islam

---

<sup>16</sup>Winarno Surahmad Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Tehnik, Tarsito, Bandung, 1989, hal. 93.

<sup>17</sup>Sutrisna Hadi, Op.Cit. hal. 82

dari seluruh siswa kelas I,II dan III maka dalam pengambilan sampel digunakan tehnik sampling.

Adapun tehnik sampling yang digunakan adalah: "Stratified Randum Sampling" menurut Prof. Sutrisna Hadi, MA, menjelaskan:

Stratified sampling bisa digunakan jika polpulasi terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat. Jika tingkatan-tingkatan populasiitu diperhatikan, maka mula-mula harus dipastikan adalah berapa banyaknya strata yang ada. Selanjutnya dalam tiap-tiap strata harus diwakili dalam sampel penyelidkan dalam subyek-subyek yang ditugaskan dalam tiap-tiap sampel dari tiap-tiap stratum itu dapat diambil dengan tehnik-tehnik yang lain.<sup>18</sup>

Adapun tehnik yang digunakan untuk mengambil subyek-subyek yang digunakan atau yang ditugaskan dalam sampel dari tiap-tiap stratum adalah tehnik "Randum Sampling" seperti yang dijelaskan oleh Dr. Sutrisna Hadi :

Randum sampling adalah pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu. Dalam random sampling semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama

---

<sup>18</sup>Sutrisna Hadi, Ibid. hal 82



diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>19</sup>

Adapun cara penulisan dalam pengambilan sampel ini adalah dengan cara undian, cara ini dilakukan sebagaimana kita mengadakan undian.<sup>20</sup>

### 3) Sampel yang diperoleh

Adapun sampel yang diperoleh dari tehnik sampel antara lain:

- a) sejumlah nilai raport dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam dari beberapa siswa yang mewakili keseluruhan jumlah siswa yang ada, kemudian kami tentukan sebagai berikut:

Kelas	Jumlah	%	Jumlah	Keterangan
I	234	15	35,1	-
II	268	15	40,2	-
III	248	15	37,2	-
Jumlah	750	-	112,5	-

- b) Sejumlah anggota atau pengurus BP3 yang mewakili dari seluruh anggota, dalam hal ini sengaja kami samakan dengan siswa yang menjadi anggota sampel, dengan alasan bahwa pada dasarnya anggota BP3 adalah orang tua murid

<sup>19</sup>Sutrisna Hadi, Ibid, hal. 75

<sup>20</sup>Sutrisna Hadi, Ibid. hal. 76

sehingga seimbang anggota sampel dua variabel.

Jumlah seluruhnya = 227 orang

Jadi dari sini dapat diketahui yang menjadi sumber data dalam penelitian ini seluruhnya berjumlah 227 orang atau responden.

#### c. Metode Pengumpulan Data<sup>✓</sup>

##### 1) Metode Observasi.

Observasi adalah sebagai cara pengamatan dan pencatatan terhadap sesuatu yang diselidiki, atau dengan singkat dikatakan : Teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti.<sup>21</sup>

Adapun cara melaksanakan metode ini, peneliti secara langsung datang ke lokasi penelitian minta izin dulu kepada Kepala Sekolah untuk mengamati yang diperlukan.

##### 2) Metode Dokumentasi.

Penggunaan metode ini dimanfaatkan untuk merekam data yang sumbernya berupa bahan-bahan atau barang-barang tertulis.<sup>22</sup> Bahan yang diperlukan sangat penting untuk menunjang keber-

---

<sup>21</sup>Drs. Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 110

<sup>22</sup>Ny. Suharsimin Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, 1989, hL. 107.

hasilan penelitian.

Dalam penelitian ini dokumen yang diperlukan meliputi data kuantitatif seperti yang telah dijelaskan dalam pembahasan jenis data tersebut di atas.

Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara terlebih dahulu menghadap kepada sumber data dan sekaligus meminta data yang diperlukan, dan langkah berikutnya penulis mengadakan pencatatan terhadap data yang dianggap perlu.

### 3) Metode Interview.

Pengertian interview di sini merupakan cara cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subyek atau sampel.

Sedang tehnik wawancara digunakan teknik interview bebas terpinim, yaitu dengan cara menggunakan beberapa pertanyaan yang fleksibel, tetapi menurut pedoman tertentu yang telah dipersiapkan.

Metode interview ini diterapkan untuk memperoleh data kualitatif, dan kedudukannya dalam penelitian sebagai metode pendukung dari metode angket.

Adapun jenis data yang dihimpun melalui interview ini, antara lain:

a) Usaha-usaha apa secara umum ditempuh BP3

dalam membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

- b) Usaha-usaha BP3 dalam ikut serta meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, baik dalam bidang materiil maupun non materiil.

Jenis data ini akan diperoleh dari Bapak Kepala Sekolah dan Bapak pengurus BP3.

Kemudian metode interviw ini dilaksanakan dengan cara:

- a) Sebelum mengadakan interviw dipersiapkan terlebih dahulu sejumlah pertanyaan tertulis.
- b) Kemudian datang untuk menyampaikan maksud kepada Kepala Sekolah dan Ketua BP3, meminta kesediaannya untuk diwawancarai.
- c) Setelah interviw berlangsung berpamitan penulis memeriksa kembali pertanyaan supaya benar-benar tidak ada pertanyaan yang terlewat.
- d) Untuk menjaga kelengkapan jawaban sebelum berpamitan terlebih dahulu meminta kepada Kepala Sekolah supaya masih bersedia diinterviw lagi bila diperlukan.

#### 4) Metode Angket.

Adalah cara untuk memperoleh data dari respon dan melalui daftar pertanyaan tertulis



yang disusun kemudian dikirim kepada responden.

Apabila dilihat dari khas angket adalah: Pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan diserahkan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang (baca : Responden).<sup>23</sup>

Metode angket ini diterapkan untuk memperoleh data kualitatif dari anggota BP3. adapun jenis data yang diperoleh meliputi :

- a) Beberapa usaha BP3 dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dibidang non materi.
- b) Beberapa usaha BP3 dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dibidang materi.

#### F. Hipotesa

Istilah hipotesa sebenarnya adalah kata majemuk terdiri dari kata-kata *hipi* dan *tesa*. *Hipo* berasal dari kata *hupo* yang berarti "dibawah, kurang atau lemah" *Tesa* berasal dari kata Yunani *Thesis* yang berarti teori atau proposisi yang disajikan sebagai bukti. Dalam pembicaraan ini kita artikan teori proposisi atau pertanyaan. Jadi

---

<sup>23</sup> Drs. Asanapiyah Faisal, Dasar dan Tehnik Menyusun Angket, Usaha Nasional, Surabaya 1981, hal. 2.

hipotesa adalah pernyataan yang masih lemah keberadaannya dan masih perlu dibuktikan kenyataan.<sup>24</sup>

Adapun dalam penelitian ini penulis kemukakan suatu hipotesis sebagai tindakan keilmuan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh usaha BP3 terhadap peningkatan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam (Ha).
2. tidak ada pengaruh usaha BP3 terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Ho).

## 6. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data yang sudah terkumpul perlu digunakan teknik analisa yang sesuai dengan jenis dan sifat data sendiri.

Adapun dalam penelitian ini metode analisa data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data kualitatif dapat dianalisa dengan menggunakan metode "reflektif thingking".
2. Data kuantitatif akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa statistik diskriptif. Adapun teknik analisa data untuk mengilustrasikan nilai bidang studi Pendidikan Agama Islam digunakan rumus "Bangun Mean" :

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

---

<sup>24</sup>Prof. Drs. Sutrisna Hadi, Statistik II, YP Fakultas Psikologi, UGM, Yogyakarta, 1986, hal. 257.

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad 25$$

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh usaha BP3 terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, maka digunakan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{f_h} \quad 26$$

$\chi^2$  = Chi Kwadrat.

$F_o$  = Frekwensi yang diperoleh.

$f_h$  = Frekwensi yang diharapkan.

Kemudian untuk menguji tentang sejauh mana pengaruh atau hubungan antara usaha BP3 terhadap prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam, penulis akan menerapkan rumus KK (Koefisien Kontingensi) yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel :

$$KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}} \quad 27$$

Keterangan rumus :

$\chi^2$  = Nilai Chi Kwadrat

$N$  = Jumlah Responden.

Selanjutnya kriteria yang penulis gunakan untuk menentukan besar kecilnya pengaruh atau hubungan yang

<sup>25</sup>Prof. Drs. Sutrisna Hadi, Statistik 2, YP. Fakultas Psikologi, UGM, Yogyakarta, 1987 hal. 37.

<sup>26</sup>Sutrisna Hadi, Ibid. hal. 317

<sup>27</sup>Sutrisna Hadi, Ibid. hal. 175

ada, adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Jalaludin Rahmat sebagai berikut :

Nilai : ----- 0,020 Hubungan rendah sekali.  
0,20--0,40 Hubungan rendah tapi pasti.  
0,40--0,40 Hubungan cukup berarti.  
0,70--0,90 Hubungan kuat dan tinggi.  
0,90 Sangat kuat dan tinggi sekali

#### H. Sistematika Pembahasan.

Berikut penulis sampaikan sistematika dalam penulisan skripsi ini, sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan, dalam bab ini mencakup beberapa sub bab antara lain : Penegasan judul, alasan memilih masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, dalam sub bab ini mencakup antara lain : Hipotesis, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, pada sub bab selanjutnya yaitu : metode analisa data dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori dalam pembahasan ini mencakup beberapa sub bab antara lain : Sub bab pertama merupakan pembahasan BP3 dalam hal ini terdiri dari sub bab antara lain : BP3 dan badan pembantu sekolah, sejarah perkembangan BP3, tugas dan wewenang BP3, dasar dan tujuan BP3, kepengurusan dan keanggotaan BP3. Selanjutnya dalam sub bab yang kedua adalah pembahasan tentang prestasi belajar pendidikan Agama Islam yang mencakup





tentang pengertian prestasi belajar pendidikan Agama Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan Agama Islam, dasar dan tujuan pendidikan Agama Islam, dan prestasi belajar pendidikan Agama Islam. Kemudian sub ketiga yaitu pembahasan tentang pengaruh BP3 terhadap prestasi pendidikan Agama Islam yang mencakup pembahasan tentang BP3 dalam menyelenggarakan pendidikan Agama Islam, program BP3 dan Pengaruh BP3 terhadap prestasi pendidikan Agama Islam.

Bab III, bab ini mengemukakan tentang "Penyajian dan analisa data", yang mencakup tentang sub penyajian data, yang perlu dipaparkan dalam sub bab ini adalah: Sejarah berdirinya SMK pariwisata "Satya Widya" Suarabaya, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa, keadaan tenaga edukatif dan administratif, proses belajar mengajar, struktur organisasi sekolah, jumlah anggota dan kepengurusan BP3 serta pelaksanaan program usaha BP3 dalam meningkatkan prestasi belajar bidang studi pendidikan Agama Islam dan dilanjutkan sub terakhir yakni analisa data.

Bab IV bab ini merupakan akhir pembahasan, yaitu kesimpulan dan saran penutup maka sekian dan demikianlah sistematika pembahasan yang penulis susun.